

Distribusi dan Sebaran Situs Gambar Cadas di Indonesia: Sintesis Penelitian

Yadi Mulyadi

Abstrak

Gambar cadas atau lebih dikenali sebagai 'rock art' merupakan lukisan atau bentuk yang dibuat oleh masyarakat prasejarah di atas batu terutamanya dalam gua. Artikel ini akan memaparkan hasil penelitian terbaru mengenai kajian lukisan gua di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil jumpaan gambar cadas boleh dibahagikan kepada dua iaitu figuratif dan non-figuratif. Warna lukisan yang dijumpai kebanyakannya warna merah daripada hematit dan hitam daripada batu oker. Selain gambar yang boleh didapati dalam gua, terdapat juga lukisan yang dilukis di tebing kars. Jumlah gambar cadas yang terdapat di Indonesia pada setiap bahagian adalah di Sulawesi 106 daripada 127 gua prasejarah; Kalimantan 50 cap tangan yang terdapat pada 11 buah gua; Papua memberikan 3191 buah gambar dan Sumatera dalam Gua Harimau dijumpai sebanyak 50 buah.

Kata kunci: Gambar cadas; prasejarah Indonesia; figuratif; karst

Abstract

Cave painting which is also known as rock art is a paint or shape made by prehistoric people on a rock especially in the cave. This article will present the latest result on the study of cave painting in Indonesia over the last ten years. The results from the cave painting can be divided into two types which are figurative and non-figurative. Color paintings which were found are mostly red in color from hematite and black color from ocher stone. Besides paintings which can be found in the cave, there were also paintings on karst cliff. The amount of cave paintings found in every part of Indonesia are including Sulawesi which is 106 out of 127 prehistoric caves; 50 handprints which were found in 11 caves in Kalimantan, 3191 paintings in Papua and 50 paintings found at Gua Harimau in Sumatera.

Keyword: *Rock art; prehistoric Indonesia; figurative; carst*

Pendahuluan

Terdapat beragam terminologi yang dikenal dewasa ini mengenai penyebutan lukisan gua prasejarah, dan yang mengemuka saat ini adalah gambar cadas¹. Selain gambar cadas, dikenal pula istilah cap tangan atau *hand stencil*, gambar tangan, gambar telapak tangan dan gambar bayangan tangan. Penggunaan kata tangan cukup dominan dikarenakan di Indonesia banyak temuan berupa figur tangan. Di luar negeri disebut dengan istilah yang lebih umum yaitu *rock art*, baik itu berupa *painting* ataupun *engraving*. Adapun dalam artikel ini, istilah lukisan gua dan gambar cadas akan dipergunakan secara bergantian dengan asumsi makna merujuk pada *rock art painting*. Sepuluh tahun terakhir penelitian arkeologi mengenai lukisan gua prasejarah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Penulisan artikel ini, secara khusus akan memaparkan hasil penelitian terbaru mengenai kajian lukisan gua yang dilakukan di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dan perbandingan dengan lukisan gua di wilayah Asia Tenggara lainnya. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa instansi arkeologi di Indonesia yaitu Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, Balai Arkeologi Papua, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur. Dalam penelitian yang dilakukan instansi tersebut, penulis turut terlibat pada beberapa penelitian di Maros, Pangkep, Bone di Sulawesi Selatan, serta di kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar cadas dari periode prasejarah merupakan salah satu objek kajian dalam disiplin ilmu arkeologi. Salah seorang pakar Arkeologi Indonesia, Kosasih menyatakan bahwa gambar prasejarah memiliki peran dalam mengungkap kehidupan masa lampau manusia, yang menunjukkan adanya bukti revolusi hidup menetap yang dari awalnya hidup mengembara (Kosasih, 1986: 379-381). Adapun kajian mengenai gambar cadas dari periode prasejarah ini diawali dengan adanya penemuan gambar berupa babi, rusa dan cap tangan, oleh masyarakat setempat yang kemudian dikaji oleh Van Heekeren, Miss Heeren Palm dan C.J.H Franssen tahun 1950 pada gua atau *leang*² Petta'e, Burung dan Jari'e di wilayah Maros (Hadimuljono, 1992:29-52). Pengkajian ini kemudian terus dilanjutkan oleh berbagai instansi arkeologi di Indonesia, yaitu Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dan Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin³. Penelitian yang dilakukan oleh Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin dimulai sejak tahun 1987-2014. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gambar yang ada di gua prasejarah Maros-Pangkep yaitu gambar *figuratif* dan *non-figuratif* (Handayani, 2015:3). Selain di wilayah karst Maros Pangkep, keberadaan lukisan prasejarah di Sulawesi Selatan ditemukan pula di Kabupaten Bone dan kabupaten Luwu Timur. Wilayah lain di Sulawesi yang juga memiliki tinggalan gua prasejarah dan juga lukisan guanya yaitu Sulawesi Tenggara. Selain di dinding gua, keberadaan gambar cadas di Sulawesi ditemukan pula di dinding tebing cadas, seperti di daerah Morowali Sulawesi Tengah dan di Gorontalo sebagaimana dilaporkan oleh Balai Arkeologi Manado dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo.

Adapun penelitian lukisan gua prasejarah di wilayah Kalimantan telah dimulai pada awal tahun 1990-an oleh peneliti dari Perancis bekerjasama dengan peneliti Indonesia salah satunya Pindi Setiawan. Kemudian mulai 2012, Balai Pelestarian Cagar Budaya Samarinda, kini Balai Pelestarian Cagar Budaya

¹ Istilah gambar cadas diperkenalkan oleh Pindi Setiawan, Dosen Seni Rupa Institut Negeri Bandung (ITB) yang juga peneliti dan pakar gambar cadas Indonesia. Sejak awal tahun 1990an, Pindi Setiawan intens melakukan penelitian gambar cadas di Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat yang saat ini sementara dalam proses pengusulan sebagai warisan budaya dunia dan telah terdaftar dalam Tentative List UNESCO dengan judul Sangkulirang Mangkalihat Karts: Prehistoric Rock Art Area.

² *Leang* adalah penamaan lokal gua pada Sulawesi Selatan

³ Sebelum menjadi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dulu bernama Lembaga Penelitian Purbakala Nasional, sedangkan Balai Arkeologi Sulawesi Selatan sebelumnya bernama Balai Arkeologi Makassar, demikian pula sebelum menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, dulu bernama Suaka Pelestarian Peninggalan Purbakala (SPSP) Makassar, lalu berganti menjadi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Makassar, lalu Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Makassar dan sejak tahun 2015 menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Oleh karena itu penyebutan rujukan dari instansi tersebut akan disesuaikan dengan nama yang berlaku pada masanya secara bergantian.

Kalimantan Timur melakukan kegiatan inventarisasi situs-situs gambar cadas di kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat. Pada Juni 2016, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur melakukan kajian delineasi di kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat yang merupakan kelanjutan dari delineasi tahap pertama yang dilaksanakan pada 2015. Hasil dari kegiatan delineasi tersebut berhasil memetakan sebaran dan luasan situs gambar cadas di wilayah karst Sangkulirang Mangkalihat.

Selain di Sulawesi dan Kalimantan, sebaran gambar cadas di Indonesia banyak ditemukan pula di tebing-tebing cadas di wilayah Papua, seperti di Pulau Kaimana dan Kawasan Maimai. Penelitian gambar cadas di wilayah ini secara intensif dilakukan oleh Balai Arkeologi Papua dan juga Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Di Kawasan Maimai ini terdapat 20 tebing yang memiliki tinggalan gambar dengan beragam bentuknya. Total gambar cadas yang berhasil diidentifikasi sebanyak 3191 buah, terdiri dari 1010 gambar *figuratif*, dan 2181 gambar *non figuratif*. Jumlah yang fenomenal untuk gambar tebing yang terdapat dalam satu kawasan (Mas'ud, 2015: iii). Hal yang menarik mengenai gambar cadas dari kawasan Maimai ini yaitu letaknya yang terdapat di tebing berbeda dengan temuan gambar cadas selama ini yang dominan ditemukan di dinding-dinding gua. Obyek yang terdapat pada tebing kars dapat berupa wujud temuan “lukisan” dan “gambar”, sedangkan istilah yang digunakan merujuk pada medianya yaitu gua, cadas, dan karang (Permana, 2014 : 2). Jika mengacu pada terminologi tersebut, maka gambar yang merupakan jejak purba dari masa prasejarah di Maimai ini, dapat disebut dengan istilah “gambar tebing kars pesisir”. Hal ini karena gambar berada pada batuan karbonat yang memperlihatkan bentang alam pada pesisir laut/pantai. Istilah kars sendiri mengandung makna sebagai suatu bentang alam, yang secara khusus berkembang pada batuan karbonat akibat proses karsifikasi selama ruang dan waktu geologi yang tersedia (Samodra, 2001: 2). Berdasarkan hal tersebut, pemaparan mengenai distribusi dan sebaran situs gambar cadas ini diuraikan perkawasan mengacu pada keletakannya situs tersebut.

Situs Gambar Cadas di Sulawesi

Persebaran situs gambar cadas di Pulau Sulawesi secara administratif terdapat di empat provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Sampai saat ini sebaran situs gambar cadas paling banyak ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan, mengingat di wilayah ini paling intensif dilakukan penelitian dibandingkan wilayah lain di Sulawesi. Wilayah yang kaya dengan sebaran situs gambar cadas di Sulawesi Selatan yaitu kawasan karst Maros Pangkep. Kawasan ini merupakan bentangan perbukitan karst yang memanjang dari selatan ke utara, pada dasarnya merupakan satu kesatuan kawasan karst, dan mengandung satu kesatuan budaya yang tidak terpisahkan oleh batas administrasi Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Secara astronomis terletak pada $S4^{\circ} 42' 49'' - 5^{\circ} 06' 42''$ dan $E119^{\circ} 34' 17'' - 119^{\circ} 55' 13''$. Luas kawasan karst Maros-Pangkep secara keseluruhan adalah 43.750 ha.

Situs-situs gambar cadas di kawasan ini berupa gua prasejarah yang berdasarkan data hasil delineasi yang dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar pada 2012, di kawasan karst Maros-Pangkep terdapat 127 gua prasejarah. Berdasarkan wilayah administratif, gua-gua prasejarah yang terdapat di Kabupaten Maros tersebar di 3 kecamatan, yakni Kecamatan Bontoa, Kecamatan Simbang dan Kecamatan Bantimurung. Sedangkan di Kabupaten Pangkep berada di 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Balocci, Kecamatan Minasate'ne, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labbakkang, dan Kecamatan Tondong Tallasa (BPCB Makassar, 2012: 5).

Jadual 1. Daftar gua-gua prasejarah di Kawasan Karst Maros-Pangkep

NO	NAMA LEANG	KABUPATEN	Mdpl	KOORDINAT		ZONA
				UTM X	UTM Y	
1	Leang Alle Bireng	Maros	46 m	797538	9449867	50 M
2	Leang Ambe Pacco	Maros	88 m	796081	9448069	50 M
3	Leang Balang	Maros	25 m	793818	9447605	50 M
4	Leang Bara Jarang	Maros	64 m	798567	9450044	50 M
5	Leang Bara Tedong 1	Maros	38 m	797996	9449056	50 M
6	Leang Baratedong 2	Maros	40 m	798061	9449320	50 M

7	Leang Barugayya	Maros	45 m	794587	9447400	50 M
8	Leang Batabatae	Maros	149 m	793641	9447768	50 M
9	Leang Batu Karope	Maros	140 m	795207	9447362	50 M
10	Leang Batu Tianang	Maros	21 m	788971	9454945	50 M
11	Leang Bembe	Maros	18 m	794759	9446727	50 M
12	Leang Bettue (Lopi-Lopi)	Maros	28 m	794395	9446725	50 M
13	Leang Bettue (Tompobalang)	Maros	88 m	795835	9447600	50 M
14	Leang Boddong	Maros	99 m	793195	9447373	50 M
15	Leang Botto	Maros	84 m	792696	9452118	50 M
16	Leang Bulu Batue	Maros	27 m	792718	9447852	50 M
17	Leang Bulu Kamase	Maros	40 m	794706	9451234	50 M
18	Leang Bulu Sipong 1	Maros	88 m	789599	9458606	50 M
19	Leang Bulu Sipong 2	Maros	88 m	789590	9458714	50 M
20	Leang Bulu Sipong 3	Maros	38 m	789855	9458737	50 M
21	Leang Bulu Tungke'e	Maros	31 m	795281	9447724	50 M
22	Leang Bunga Eja 1	Maros	47 m	794143	9452134	50 M
23	Leang Bunga Eja 2	Maros	45 m	794098	9451996	50 M
24	Leang Burung 1	Maros	29 m	795305	9446494	50 M
25	Leang Burung 2	Maros	29 m	795212	9446403	50 M
26	Leang Cabbu	Maros	22 m	794093	9447068	50 M
27	Leang Canggoreng	Maros	55 m	793145	9447105	50 M
28	Leang Cempae	Maros	64 m	789840	9458725	50 M
29	Leang Elle Pusae	Maros	212 m	796231	9448179	50 M
30	Leang Jarie	Maros	30 m	797775	9443311	50 M
31	Leang Jing	Maros	48 m	793752	9447665	50 M
32	Leang Kado'	Maros	47 m	798752	9442213	50 M
33	Leang Karama (Akkarasaka)	Maros	65 m	790305	9455430	50 M
34	Leang Karrasa	Maros	176 m	800118	9441861	50 M
35	Leang Lambatorang	Maros	128 m	795820	9449993	50 M
36	Leang Lompoa	Maros	22 m	794388	9446415	50 M
37	Leang Mandauseng	Maros	70 m	793049	9452144	50 M
38	Leang Monroe	Maros	36 m	789686	9458812	50 M
39	Leang Pabbuno Juku	Maros	30 m	799455	9451010	50 M
40	Leang Paccepacce	Maros	69 m	793054	9448018	50 M
41	Leang Pajae	Maros	124 m	796042	9448528	50 M
42	Leang Pa'limukang (Pakalu)	Maros	31 m	794292	9447001	50 M
43	Leang Pangia	Maros	30 m	795415	9446657	50 M
44	Leang Panampu 1	Maros	36 m	794145	9451471	50 M
45	Leang Panampu 2	Maros	38 m	794178	9451438	50 M
46	Leang Pasaung	Maros	37 m	789629	9456356	50 M
47	Leang Pattae	Maros	205 m	796672	9449021	50 M
48	Leang Pellenge	Maros	60 m	797862	9449981	50 M
49	Leang Petta Kere	Maros	158 m	796781	9449092	50 M
50	Leang Pucu	Maros	40 m	796734	9450457	50 M
51	Leang Samongkeng 1	Maros	227 m	794774	9449521	50 M
52	Leang Samongkeng 2	Maros	176 m	794731	9449474	50 M
53	Leang Samongkeng 3	Maros	137 m	794610	9449532	50 M
54	Leang Samongkeng 4	Maros	123 m	794726	9449589	50 M
55	Leang Sampeang	Maros	40 m	795759	9447204	50 M
56	Leang Saripa	Maros	53 m	799512	9442112	50 M
57	Leang Sengkae	Maros	94 m	793627	9447722	50 M
58	Leang Tampuang	Maros	50 m	798683	9442811	50 M
59	Leang Tanre	Maros	32 m	793854	9447531	50 M
60	Leang Tengngae	Maros	52 m	794529	9450883	50 M
61	Leang Timpuseng	Maros	25 m	795092	9446919	50 M
62	Leang Tinggi Ada	Maros	45 m	797143	9449032	50 M

63	Leang Ulu Leang	Maros	60 m	795837	9447934	50 M
64	Leang Ulu Wae	Maros	65 m	796042	9448528	50 M
65	Leang Wanuwae	Maros	50 m	797318	9450547	50 M
66	Leang Alla Masigi	Pangkep	331 m	797743	9459664	50 M
67	Leang Barayya	Pangkep	28 m	780370	9468685	50 M
68	Leang Batanglamara	Pangkep	30 m	787791	9463780	50 M
69	Leang Batta-Battae	Pangkep	330 m	798577	9457750	50 M
70	Leang Bawang Leangnge	Pangkep	17 m	779588	9468987	50 M
71	Leang Bawie	Pangkep	90 m	788700	9463654	50 M
72	Leang Biring Ere 1	Pangkep	25 m	789619	9470732	50 M
73	Leang Biring Ere 2	Pangkep	26 m	789633	9470772	50 M
74	Leang Bubbuka	Pangkep	20 m	786385	9465481	50 M
75	Leang Bujung	Pangkep	10 m	787649	9464241	50 M
76	Leang Bujung Dare	Pangkep	30 m	790125	9467447	50 M
77	Leang Bulu Bellang	Pangkep	22 m	780211	9469535	50 M
78	Leang Bulu Sumi	Pangkep		793400	9456043	50 M
79	Leang Buluribba	Pangkep	35 m	787870	9464382	50 M
80	Leang Buto	Pangkep	10 m	786562	9465440	50 M
81	Leang Caddia	Pangkep	25 m	786488	9465414	50 M
82	Leang Cammingkana	Pangkep	20 m	787727	9464260	50 M
83	Leang Carawali	Pangkep	110 m	787649	9464242	50 M
84	Leang Cinayya	Pangkep	16 m	779696	9468774	50 M
85	Leang Cumilantang	Pangkep	32 m	788465	9465950	50 M
86	Leang Garunggung	Pangkep	30 m	789949	9466989	50 M
87	Leang Jempang	Pangkep	15 m	787603	9464991	50 M
88	Leang Kahu	Pangkep		809056	9462688	50 M
89	Leang Kajuara	Pangkep	35 m	787459	9464965	50 M
90	Leang Kappara	Pangkep	22 m	789685	9468382	50 M
91	Leang Kassi	Pangkep	15 m	787220	9464970	50 M
92	Leang Lamperangang	Pangkep	9 m	788000	9462699	50 M
93	Leang Lasitae	Pangkep	14 m	779981	9469475	50 M
94	Leang Leangnge 1	Pangkep	45 m	783769	9468679	50 M
95	Leang Leangnge 2	Pangkep	28 m	783823	9468670	50 M
96	Leang Lessang	Pangkep	20 m	786362	9465546	50 M
97	Leang Lompoa	Pangkep	20 m	786967	9465187	50 M
98	Leang Macinna	Pangkep	48 m	791465	9468743	50 M
99	Leang Nippong	Pangkep	6 m	791261	9472065	50 M
100	Leang Pa'bujang-Bujangang	Pangkep	9 m	779757	9470101	50 M
101	Leang Pakkataliu	Pangkep		802374	9456663	50 M
102	Leang Pamelakkang Tedong	Pangkep	14 m	780161	9469528	50 M
103	Leang Pappanaungang 1	Pangkep		779758	9468456	50 M
104	Leang Pappanaungang 2	Pangkep	13 m	779732	9468517	50 M
105	Leang Parewe	Pangkep	12 m	779353	9469547	50 M
106	Leang Pattennung	Pangkep	108 m	787559	9464990	50 M
107	Pelataran Mata Air Je'netaesa	Pangkep	20 m	788928	9464933	50 M
108	Leang Pising-Pising	Pangkep	108 m	793896	9475680	50 M
109	Leang Sakapao 1	Pangkep	90 m	788687	9465111	50 M
110	Leang Sakapao 2	Pangkep	25 m	788698	9465076	50 M
111	Leang Saluka	Pangkep		790193	9467517	50 M
112	Leang Sapiria	Pangkep	25 m	787827	9463717	50 M
113	Leang Sassang	Pangkep	30 m	787539	9463940	50 M
114	Leang Sumpang Bitu	Pangkep		793249	9456158	50 M
115	Leang Sumpang Siloro	Pangkep		790366	9468545	50 M
116	Leang Tabboro	Pangkep	21 m	789662	9468239	50 M
117	Leang Tagari	Pangkep	457 m	808986	9466810	50 M
118	Leang Takeppung	Pangkep		789861	9468430	50 M

119	Leang Tanarajae	Pangkep	20 m	787979	9464772	50 M
120	Leang Tinggia	Pangkep	120 m	786940	9465254	50 M
121	Leang Tuka 1	Pangkep	10 m	785736	9466032	50 M
122	Leang Tuka 2	Pangkep	10 m	785805	9466022	50 M
123	Leang Tuka 3	Pangkep	20 m	785765	9466025	50 M
124	Leang Tuka 4	Pangkep	25 m	785703	9466052	50 M
125	Leang Tuka 5	Pangkep	35 m	785685	9466068	50 M
126	Leang Ujung	Pangkep	40 m	787604	9464230	50 M
127	Leang Ulu Tedong	Pangkep	2 m	787991	9462564	50 M

Sumber: Laporan Delineasi Kawasan Gua Prasejarah Maros Pangkep (BPCB Makassar, 2011)

Dari keseluruhan 127 situs prasejarah tersebut 106 diantaranya merupakan situs gambar cadas karena terdapat tinggalan berupa lukisan gua pada dinding atau langit-langit gua. Artinya hanya 21 situs prasejarah di kawasan ini yang tidak memiliki tinggalan lukisan gua. Berikut dibawah ini daftar situs di kawasan karst Maros Pangkep yang memiliki tinggalan berupa lukisan gua, ditampilkan juga jenis temuan lain yang ditemukan.

Jadual 2. Situs Gambar Cadas di Kawasan Karst Maros Pangkep

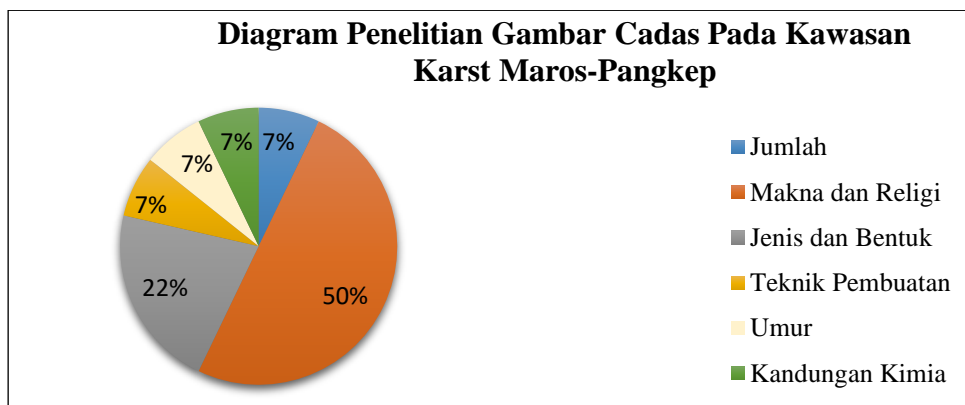
NO	NAMA LEANG	KABUPATEN	VARIABILITAS TEMUAN					Jumlah
			Lukisan	Artefak Batu	Cangkang Moluska	Tulang	Tembikar	
1	Leang Ambe Pacco	Maros	√	—	√	—	√	3
2	Leang Bara Jarang	Maros	√	—	—	—	—	1
3	Leang Bara Tedong 1	Maros	√	—	—	—	—	1
4	Leang Baratedong 2	Maros	√	√	—	—	—	2
5	Leang Barugayya	Maros	√	√	√	—	—	3
6	Leang Batu Karope	Maros	√	—	√	—	—	2
7	Leang Batu Tianang	Maros	√	—	√	—	—	2
8	Leang Bembe	Maros	√	√	√	—	—	3
9	Leang Bettue (Tompobalang)	Maros	√	√	√	—	√	4
10	Leang Boddong	Maros	√	—	√	—	—	2
11	Leang Botto	Maros	√	—	√	—	—	2
12	Leang Bulu Kamase	Maros	√	√	√	√	—	4
13	Leang Bulu Sipong 1	Maros	√	√	√	—	—	3
14	Leang Bulu Sipong 2	Maros	√	√	√	√	√	5
15	Leang Bulu Sipong 3	Maros	√	—	√	√	—	3
16	Leang Bulu Tungke'e	Maros	√	—	√	—	—	2
17	Leang Burung 1	Maros	√	√	√	√	√	5
18	Leang Burung 2	Maros	√	√	√	√	√	5
19	Leang Cempae	Maros	√	—	—	—	—	1
20	Leang Jarie	Maros	√	√	√	—	√	4
21	Leang Jing	Maros	√	—	—	—	—	1
22	Leang Kado'	Maros	√	√	—	—	—	2
23	Leang Karama (Akkarasaka)	Maros	√	√	√	—	—	3
24	Leang Lambatorang	Maros	√	√	√	—	—	3
25	Leang Mandauseng	Maros	√	√	√	—	—	3
26	Leang Monroe	Maros	√	√	√	—	—	3
27	Leang Pabbuno Juku	Maros	√	√	√	—	—	3
28	Leang Pangia	Maros	√	—	√	—	—	2
29	Leang Panampu 1	Maros	√	—	√	—	—	2
30	Leang Pasaung	Maros	√	√	√	—	√	4
31	Leang Pattae	Maros	√	√	√	—	—	3
32	Leang Pellenge	Maros	√	√	√	√	—	4
49	Leang Petta Kere	Maros	√	√	√	√	—	4

50	Leang Pucu	Maros	√	-	√	-	-	2
51	Leang Samongkeng 1	Maros	√	-	-	-	-	1
52	Leang Samongkeng 2	Maros	√	-	√	-	-	2
53	Leang Samongkeng 4	Maros	√	-	√	-	-	2
54	Leang Sampeang	Maros	√	√	√	-	-	3
55	Leang Sengkae	Maros	√	√	√	-	-	3
56	Leang Tampuang	Maros	√	√	√	-	-	3
57	Leang Tengngae	Maros	√	√	√	-	-	3
58	Leang Timpuseng	Maros	√	√	√	-	-	2
59	Leang Tinggi Ada	Maros	√	√	-	-	-	2
60	Leang Ulu Leang	Maros	√	√	√	√	-	4
61	Leang Ulu Wae	Maros	√	√	√	-	-	3
62	Leang Wanuwae	Maros	√	-	√	-	-	2
63	Leang Alla Masigi	Pangkep	√	-	-	-	-	1
64	Leang Barayya	Pangkep	√	-	√	-	√	3
65	Leang Batanglamara	Pangkep	√	-	√	-	-	2
66	Leang Batta-Battae	Pangkep	√	√	√	-	-	3
67	Leang Bawang Leangnge	Pangkep	√	√	√	-	√	4
68	Leang Biring Ere 2	Pangkep	√	-	√	-	-	2
69	Leang Bujung Dare	Pangkep	√	-	-	-	√	2
70	Leang Bulu Bellang	Pangkep	√	-	√	-	-	2
71	Leang Bulu Sumi	Pangkep	√	√	√	√	√	5
72	Leang Buluribba	Pangkep	√	√	√	-	-	3
73	Leang Buto	Pangkep	√	√	√	-	-	3
74	Leang Caddia	Pangkep	√	√	√	√	-	4
75	Leang Cammingkana	Pangkep	√	√	√	√	-	4
76	Leang Carawali	Pangkep	√	-	√	-	-	2
77	Leang Cinayya	Pangkep	√	√	√	-	√	4
78	Leang Cumilantang	Pangkep	√	√	√	-	-	3
79	Leang Garunggung	Pangkep	√	√	√	√	√	5
80	Leang Kahu	Pangkep	√	-	-	-	-	1
81	Leang Kajuara	Pangkep	√	√	√	√	-	4
82	Leang Kappara	Pangkep	√	√	√	-	-	3
83	Leang Kassi	Pangkep	√	√	√	√	-	4
84	Leang Lasitae	Pangkep	√	-	√	√	√	4
85	Leang Lompoa	Pangkep	√	√	√	√	-	4
86	Leang Nippong	Pangkep	√	√	√	-	√	4
87	Leang Pa'bujang-Bujangang	Pangkep	√	-	√	√	√	4
88	Leang Pakkataliu	Pangkep	√	√	√	√	√	5
89	Leang Pamelakkang Tedong	Pangkep	√	√	√	-	-	3
90	Leang Pappanaungang 1	Pangkep	√	-	√	√	√	4
91	Leang Pappanaungang 2	Pangkep	√	√	√	-	-	3
92	Leang Parewe	Pangkep	√	-	-	-	√	2
93	Leang Pattennung	Pangkep	√	-	√	-	-	2
94	Leang Sakapao 1	Pangkep	√	√	√	-	-	3
95	Leang Saluka	Pangkep	√	-	-	-	-	1
96	Leang Sapiria	Pangkep	√	√	√	√	-	4
97	Leang Sassang	Pangkep	√	-	√	-	-	2
98	Leang Sumpang Bita	Pangkep	√	√	√	√	√	5
99	Leang Tabboro	Pangkep	√	√	√	√	-	4
101	Leang Tagari	Pangkep	√	-	√	-	-	2
102	Leang Takeppung	Pangkep	√	-	√	√	-	3
103	Leang Tinggia	Pangkep	√	√	√	-	-	3
104	Leang Tuka 2	Pangkep	√	√	√	-	-	3
105	Leang Ujung	Pangkep	√	-	√	-	-	2
106	Leang Ulu Tedong	Pangkep	√	-	√	-	-	2

Sumber: Diadaptasi dari Laporan Delineasi Kawasan Gua Prasejarah Maros Pangkep (BPCB Makassar, 2011)

Terkait dengan variasi jenis lukisan di gua-gua prasejarah Maros Pangkep, Hamrullah (2012) dalam penelitiannya berhasil memperbaharui jumlah gua prasejarah yang memiliki tinggalan berupa lukisan gua serta jenis-jenis lukisannya. Jumlah keseluruhan gua prasejarah yang memiliki tinggalan berupa lukisan gua di kawasan Maros Pangkep berdasarkan penelitian Hamrullah tersebut sebanyak 78 gua prasejarah. Gambar tangan merupakan lukisan yang paling dominan ditemukan di 71 gua prasejarah, artinya hanya 6 gua prasejarah di kawasan Maros Pangkep yang tidak memiliki lukisan berupa gambar tangan dan satu gua tidak memiliki tinggalan lukisan. Adapun lukisan yang terdapat di 6 gua prasejarah tersebut yaitu berupa gambar manusia di Leang Batu Tianang, Leang Karama, Leang Ulu Tedong, Leang Pamelakkang Tedong; gambar manusia kangkang di Leang Tagari dan Leang Kassi.

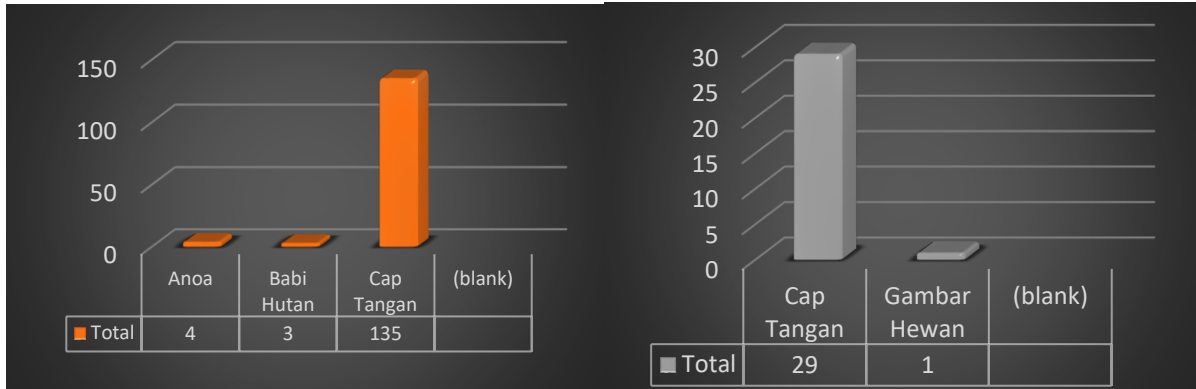
Selain lukisan berupa gambar tangan, di gua prasejarah Maros-Pangkep ditemukan pula gambar *figuratif* dan *non-figuratif* lainnya. Gambar figuratif seperti, fauna (babi rusa, anoa, ikan, kura-kura, penyu, kalajengking, lipan dan burung), manusia (dengan gaya dan sikap yang berbeda, seperti berkelompok dan sendiri yang menggunakan atribut dan yang tidak), alat-alat seperti mata panah, jaring ikan dan perahu. Sedangkan pada gambar *non-figuratif* berupa geometris, yang berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berlubang, dari yang sederhana hingga rumit. Motif geometris murni seperti pada pola anyaman, garis, lingkaran dan segitiga (Hamrullah, 2012; Handayani, 2015). Dari gambar tersebut yang berbeda pula adalah, penggunaan warna (merah dan hitam) dan teknik dalam pembuatan gambar (Istari, 2011:9-11). Lebih lanjut, Handayani (2015) merangkum tema penelitian lukisan gua prasejarah di Maros Pangkep yang dilakukan oleh mahasiswa Arkeologi Universitas Hasanuddin dari kurun waktu 1987-2014 sebagaimana terlihat pada diagram di bawah ini:



Rajah 1 Penelitian gambar cadas pada kawasan Maros-Pangkep

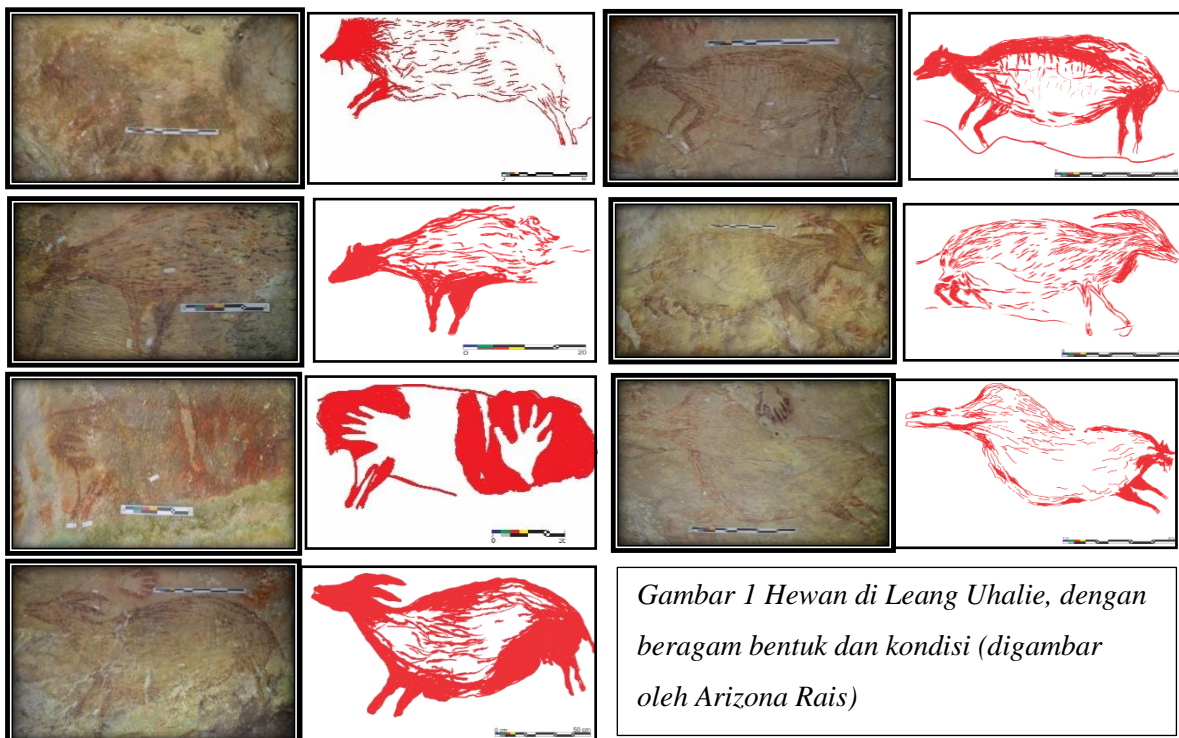
Mengacu pada diagram tersebut, pengkajian gambar prasejarah 50% tentang makna dan religi, 22% mengkaji jenis dan bentuk dari gambar dan 7% mengkaji jumlah, teknik pembuatan, umur dan kandungan kimia. Diagram tersebut, menunjukkan ketertarikan peneliti dalam mengkaji gambar yang ada pada gua prasejarah di Maros Pangkep, lebih terfokus pada pengkajian makna, religi, jumlah, jenis dan bentuk (Handayani, 2015:8).

Selain wilayah karst Maros Pangkep, keberadaan gambar cadas di wilayah Sulawesi Selatan ditemukan pula di wilayah Bone, tepatnya di Bontocani yaitu Leang Uhalie dan Batti. Di Leang Uhalie terdapat gambar tangan sebanyak 135 buah serta gambar hewan 7 buah yang menjadikan gua ini sebagai gua prasejarah dengan jumlah gambar fauna terbanyak. Sedangkan di Leang Batti terdapat 29 gambar tangan serta satu buah gambar hewan. Kajian mengenai gambar cadas di gua ini baru sebatas pendataan dan pendeskripsian.



Grafik jumlah gambar cadas di Leang Uhalie dan Leang Batti

Berdasarkan analisis tipologi yang dilakukan pada gambar cadas, gambar cap tangan di Leang Uhalie menggunakan teknik sembur, warna lukisan didominasi warna merah dan merah kehitaman pada dua bilik gua yang dibagi dalam 8 panel, gambar fauna sejumlah 7 buah yang diidentifikasi berupa gambar fauna yang identifikasi sebagai gambar babi hutan 3 buah dan gambar anoa 4 buah. Selain itu juga ditemukan gerabah, fragmen tulang dan beberapa temuan yang diduga sebagai alat batu berbentuk serpih pada pelataran gua. Adapun di Leang Batti yang terletak di Dusun Soppo Desa Langi, gambar cap tangan berwarna merah, dengan teknik pembuatan menggunakan teknik sembur didominasi oleh sisi tangan kanan. Sedangkan temuan gambar fauna 1 buah. Temuan fragemen tembikar di dominasi pada lantai gua, ditemukan 16 buah fragmen, 2 buah mempunyai motif garis selebihnya polos berwarna coklat muda dan hitam. Selain itu juga ditemukan alat serpih dan kerang pada pelataran gua.



Sebaran gambar cadas di Sulawesi terdapat pula di Pulau Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu sebanyak 5 buah gua; Gua Lakolombu, Uhu, Kabori, Metanduno, dan Idhamalanga. Jenis dan bentuk gambar yang ditemukan di masing-masing gua tersebut bervariasi berupa gambar manusia, hewan, cap tangan, perahu dan gambar-gambar geometris. Selain di Pulau Muna, tinggalan arkeologi berupa gambar cadas terdapat pula di beberapa gua di kawasan karst Matarombeo. Keberadaan gambar cadas

di Kawasan Karst Matarombeo yang merupakan perbukitan karst yang secara administratif masuk wilayah Kabupaten Konawae Utara, terdapat dalam laporan ekspedisi Matarombeo 2014 yang dilaksanakan oleh tim dari Nature Volution. Sampai saat ini, belum dilakukan penelitian arkeologi di wilayah Karst Matarombeo, sehingga tidak menutup kemungkinan ditemukan situs-situs gambar cadas baru di kawasan ini. Adapun dari jumlah gambar yang ditemukan di gua-gua di Pulau Muna dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jadual 3. Jenis dan jumlah gambar cadas di gua-gua prasejarah di Pulau Muna

Nama Gua	Jenis Gambar	Jumlah
Lakolombu	Figura manusia, manusia menunggang hewan, figura hewan, geometris, manusia kangkang	91 buah
Kabori	Figura manusia (kangkang, menunggang hewan, memegang senjata, di atas perahu), figura hewan, perahu, cap tangan dan gambar gometris berupa garis dan lengkungan	222 buah
Uhu	Figura manusia kangkang dan <i>unidentified</i>	18 buah
Idhamalanga	Figura manusia kangkang dan <i>unidentified</i>	11 buah
Metanduno	Beragam bentuk figura manusia, figura hewan, motif geometris, gambar matahari	89 buah

Temuan terbaru mengenai gambar cadas di Sulawesi dilaporkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, yang menemukan gambar cadas berupa cap tangan di situs arkeologi di wilayah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam laporan inventarisasi cagar budaya tahun 2015 yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, disebutkan bahwa ditemukan gambar cadas berupa cap tangan berwarna merah di Situs Tebing Batu Putih, sebanyak 6 buah, kemudian di Situs Pengia, dengan kondisi gambar yang sulit dikenali karena telah terkikis, serta di Situs Ganda-Ganda sebanyak 5 buah gambar tangan. Ketiga situs tersebut berupa tebing cadas yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

Situs Gambar Cadas di Kalimantan

Salah satu wilayah yang memiliki sebaran situs gambar cadas di Kalimantan yaitu kawasan Merabu di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil penelitian arkeologi, Kawasan Merabu kawasan karst yang masih satu kesatuan dengan kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat merupakan salah satu tempat ditemukannya gambar prasejarah. Tarikh gambar prasejarah tersebut diperkirakan telah mencapai ± 9000 tahun yang lalu, menjadikan kawasan ini unik untuk Kalimantan demikian juga untuk Indonesia. Sedikitnya terdapat lebih dari 50 cap tangan ditemukan yang tersebar pada 11 situs. Selain gambar cap-tangan, terdapat juga gambar 'adi-satwa' atau gambar fauna. Sedikitnya ada empat jenis gambar adi-satwa, yaitu rusa bertanduk, géko (toké, kadal, buaya), dan kura-kura. Tergambar pula gambar fauna: rusa tak bertanduk, anjing pemburu, banteng, tenggiling, babi hutan, dan tapir (BPCM Kaltim, 2016). Selain di kawasan Merabu, situs-situs gambar cadas di Sangkulirang Mangkalihat terdapat pula di kawasan Karst Gunung Tutunambo, Kawasan Karst Gunung Pengadan, dan Kawasan Karst Gunung Tabalar yang terletak di Kabupaten Kutai Timur. Keberadaan gambar cadas di kawasan Sangkulirang Mangkalihat inilah yang kemudian mendorong pemerintah untuk mengusulkannya sebagai warisan budaya dunia, dan saat ini telah tercatat dalam *Tentative List World Heritage Unesco* dengan judul "*Sangkulirang-Mangkalihat Karts: Prehistoric Rock Art Area*", tanggal pengusulan 30 Januari 2015.



Gambar 2 Gambar cadas di gua-gua prasejarah yang terdapat di kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat

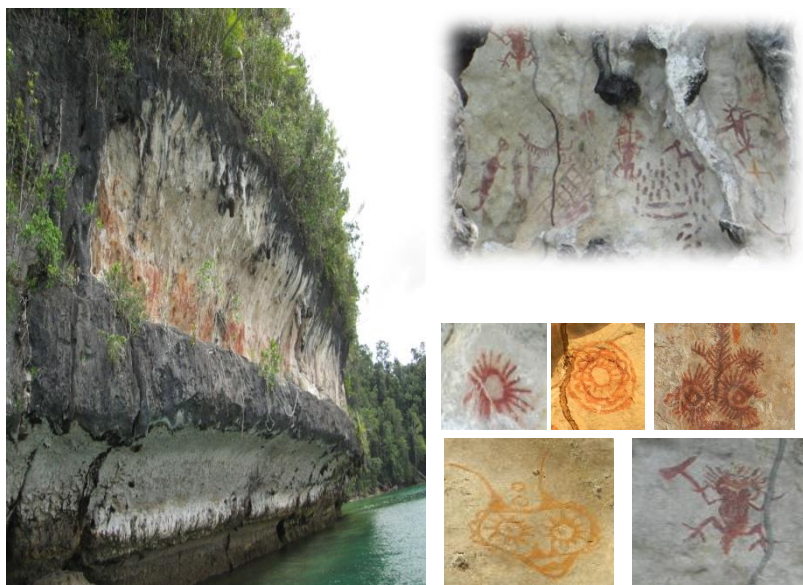
Gambar cadas di gua-gua prasejarah yang terdapat di kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat, berwarna merah dan ungu tua ini, didominasi oleh imaji cap-(telapak) tangan, yang dibuat dengan cara semburan cat, baik lewat mulut maupun tulang binatang. Terdapat telapak tangan bayi, anak-anak, perempuan atau laki-laki yang digambarkan dengan garis yang saling berkait-kait, dan dikomposisikan dengan penuh pertimbangan desain. Mengacu pada laporan delineasi gua prasejarah kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat 2015, yang dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, sedikitnya terdapat 2000 cap tangan ditemukan tersebar pada 35 situs.

Situs Gambar Cadas di Kawasan Papua

Salah satu wilayah Indonesia timur yang kaya dengan tinggalan situs gambar cadas yaitu wilayah Kaimana Provinsi Papua Barat. Di wilayah ini terdapat kawasan Maimai yang telah dieksplorasi Balai Arkeologi Jayapura pada 2015. Hasil penelitian Balai Arkeologi Jayapura ini kemudian diterbitkan menjadi Buku Direktori Gambar Tebing di Kawasan Situs Maimai Kabupaten Kaimana. Uraian pada bagian ini bersumber dari buku tersebut.

Kawasan Maimai di Kabupaten Kaimana merupakan bentang alam yang memiliki keunikan geografis, dikarenakan adanya panorama gugusan pulau dengan dinding tebing kars yang memanjang dan berbatasan langsung dengan laut. Secara administratif kawasan tebing kars ini masuk dalam wilayah Kampung Maimai, Distrik Kaimana. Dinding tebing kars di kawasan ini memanjang dari selatan ke utara, sekitar pesisir terdapat pulau-pulau kecil. Pada bagian timur merupakan daratan wilayah Kaimana serta pada bagian barat terdapat Pulau Namatota. Penelitian gambar tebing di wilayah Kaimana pertama kali dilakukan oleh W.J Cator pada 1939. Pada periode ini, W.J Cator menggunakan istilah lukisan, dimana keberadaan lukisan berada pada tebing-tebing karang antara Kaimana dan Namatota. Lukisan di Namatota memiliki kesamaan dengan di Kokas, Teluk Berau yang didominasi oleh cap tangan, dan sejumlah lukisan lain. Informasi berbeda diungkapkan Galis (1964) yang dikutip oleh Arifin, yang menyebutkan bahwa lukisan ini diketahui pertama kali oleh orang Eropa tahun 1890 dan 1891 (Arifin, 1992: 24).

Penelitian yang dilakukan Karina Arifin dan Philippe Delanghe di Kaimana pada wilayah teluk Bityari menemukan 27 situs yaitu Cape Bitsyari, Gigana I, Gigana II, Gigana III, Gigana IV, Gigana V, Onomanussu, Weretwarom, Munfuritnus, Esaromi, Ereretari, Netnarai, Sasere Inabo, Sasere Oyomo, Bombromenambi, Lerfis, Omborcene, Memnemba, Memnemnambe, Tumberawasi, Werfora I, Werfora II, Werfora III, dan Werfora IV; sedangkan di kawasan Teluk Triton terdapat situs Irisjawe, dan Ganggasa (Arifin, dan Philippe, 2004). Adapun penelitian yang dilakukan tim Balai Arkeologi Jayapura pada 2008, berhasil mengidentifikasi lima situs temuan gambar pada tebing di desa Maimai yang ditorehkan pada ceruk karang. Situs tersebut yaitu Sasera Oyomo', Omborecena, Memnemba, Memnemnambe, dan Tumberawasi (Djami, 2008: 10-13). Keberadaan gambar dengan jumlah yang banyak pada gugusan tebing kars dengan beragam bentuk dan warna yang spesifik memperlihatkan rangkaian berupa "panel bercerita" dengan warna yang didominasi merah. Selain itu, terdapat gambar yang tumpang tindih dengan warna merah. Terdapat 20 tebing di Kawasan Maimai yang memiliki tinggalan gambar dengan beragam bentuknya. Total gambar tebing yang berhasil diidentifikasi oleh Balai Arkeologi Jayapura yaitu sebanyak 3191 buah, terdiri dari 1010 gambar *figuratif*, dan 2181 gambar *non figuratif*. Jumlah yang fenomenal untuk gambar tebing yang terdapat dalam satu kawasan.



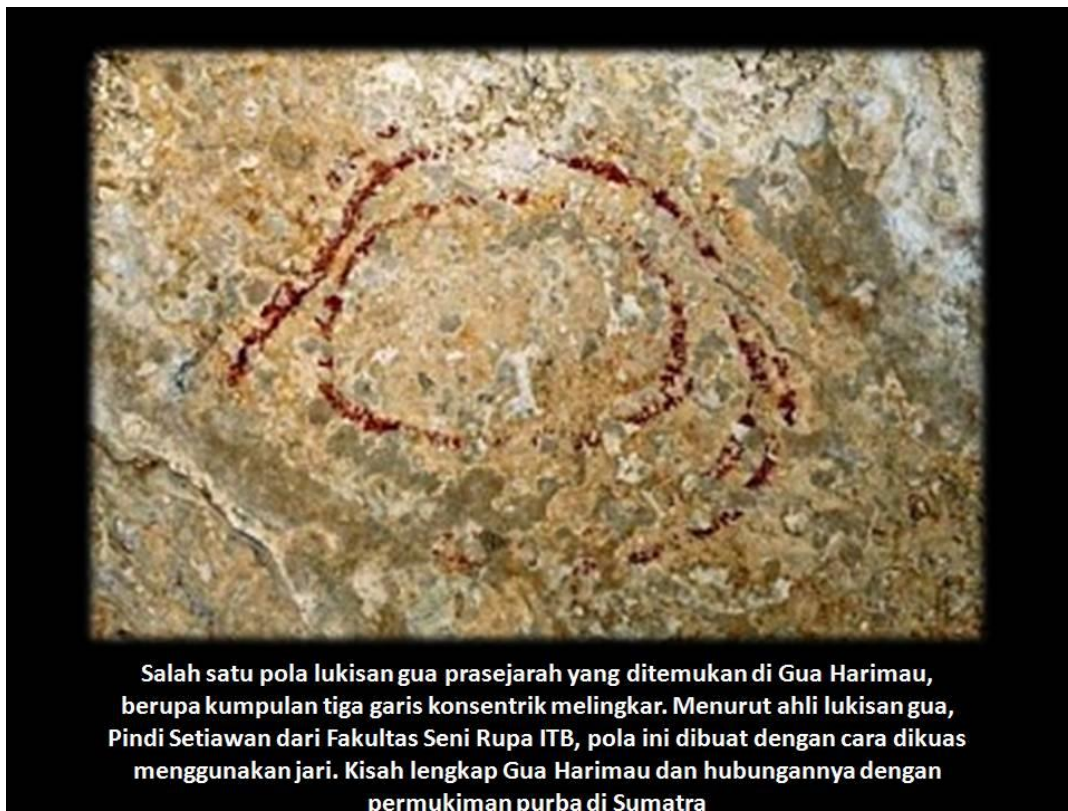
Gambar 3 Salah satu tebing di kawasan Maimai dan beberapa bentuk gambar cadas di situs
(Sumber: Balai Arkeologi Jayapura, 2015)

Keletakan tebing di kawasan Maimai, dengan ketinggian yang dapat dijangkau serta terdapat bentukan teras merupakan media yang digunakan dalam menorehkan gambar pada dinding tebing. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam membuat gambar. Selain itu, pada bagian dinding pula menjadi pertimbangan dalam menempatkan gambar yang sesuai dengan bentuknya. Penempatan gambar juga dilakukan pada bagian dinding, ceruk kecil, dan langit-langit tebing. Persebaran bentuk gambar tebing terdapat gambar yang secara umum digambarkan berulang yaitu bentuk gambar *matutuo*, telapak tangan, ikan, topeng, burung, kadal, dan manusia "laki-laki"; Lingkaran penuh, lingkaran baris, grid/garis-garis, matahari, geometris, garis-garis, dan lingkaran rantai. Keseluruhan gambar tersebut memperlihatkan kesinambungan dan kemiripan lingkungan pada masa lalu dan sekarang.

Situs Gambar Cadas di Sumatera

Sampai kurun waktu pertengahan 2000-an, belum ditemukan situs gambar cadas di wilayah Sumatera. Temuan gambar cadas di situs gua di Sumatera terjadi secara tidak sengaja oleh Arkeolog dari Pusat Arkeologi Nasional yaitu Wahyu Saptomo, pada saat ekskvasi di Gua Harimau. Gambar cadas yang ditemukan sebanyak 7 buah di bagian dinding gua bagian timur. Kemudian Pindi Setiwan dari ITB, pada 2010 berhasil mengidentifikasi gambar cadas baru di gua ini sebanyak 25 motif bergambar. Adapun motif gambar didominasi motif geometris. Pada Maret 2015 di dinding selatan ditemukan lagi 18 motif bergambar. Warna lukisan yang digunakan adalah coklat dan merah yang bahan perwarnanya

dari hematit atau batu oker. Menurut Pindi Setiawan, gambar tersebut dibuat dengan menggunakan jari tangan (Latief, 2015). Situs Gua Harimau secara administratif masuk dalam wilayah Desa Padang Bindu, Kecamatan Sidang Aji, Kabupaten Batu Raja Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 4 Pola lukisan gua prasejarah ditemukan di Gua Harimau

Sumber: eikiayu.blogspot.com

Penutup

Berdasarkan paparan di atas, distribusi dan sebaran situs gambar cadas di Indonesia, menempatkan wilayah kepulauan ini sebagai daerah yang memiliki situs gambar cadas dengan jumlah terbanyak serta variasi bentuk gambar yang paling beragam. Hal ini menjadikan gambar cadas di Indonesia sebagai objek kajian arkeologi yang menarik sekaligus membuka ruang penelitian kolaborasi antara arkeolog dunia.

Sebaran situs gambar cadas yang semula hanya ditemukan di wilayah Sulawesi kini telah ditemukan di wilayah lain di Indonesia baik itu daerah pesisir maupun pedalaman. Mengacu pada data yang telah diuraikan, jumlah situs gambar cadas di Indonesia ratusan dengan jumlah gambar cadas ribuan dengan beragam bentuk dan jenisnya. Situs gambar cadas di Indonesia berupa gua, ceruk dan juga tebing dengan lansekap alam berupa kawasan karst baik itu yang di daerah pedalaman maupun di pesisir. Jumlah situs gambar cadas yang mencapai ratusan ini tentunya membuka peluang bagi para peneliti untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dari berbagai perspektif ilmu, termasuk penelitian dalam ranah konservasi mengingat banyak kondisi gambar cadas yang rusak. Selain itu, jika dikaji dalam ranah regional Asia maka penelitian mengenai gambar cadas dapat membuka peluang dilakukannya kolaborasi penelitian antara peneliti dari negara-negara Asia, khususnya Asia Tenggara atau negara serumpun. Hal ini dimungkinkan karena selain di Indonesia, situs gambar cadas juga ditemukan di beberapa lokasi di Asia Tenggara, seperti di Malaysia, Kamboja, dan Thailand.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai pihak yang memungkinkan penulis dapat melakukan penelitian dan akses data situs gambar cadas yang menjadi tema penulisan ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andi Muhammad Said dan Bapak Muhammad Ramli dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, yang telah melibatkan penulis dalam beberapa kegiatan di kawasan karst Maros Pangkep serta Bontocani Bone, dari tahun 2007-2014. Ucapan terima kasih untuk Bapak Made Kusumajaya dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang telah mengikutkan penulis dalam kegiatan deliniasi dan zonasi gua prasejarah di Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat. Ucapan terima kasih untuk seluruh kolega di Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang menjadi teman diskusi dalam berbagai kesempatan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Karina dan Philippe Delanghe. 2004. *Rock Art in West Papua*. Paris: UNESCO.
- Arifin, Karina. 1992. *Lukisan Batu Karang Di Indonesia: Suatu Evaluasi Hasil Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga Penelitian Universitas Indonesia. KampusnDepok.
- Djami, Erlin N.I, 2008. "Seni Cadas di Kabupaten Kaimana", dalam *Berita Penelitian Arkeologi No. 06*. Balai Arkeologi Jayapura. Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Mas'ud, Zubair (Ed). 2015. *Direktori Gambar Tebing di Kawasan Maimai Kabupaten Kaimana*. Kaimana: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana.
- Sultra. Handayani. 2015. Gambar Fauna Perairan Pada Gua-Gua Prasejarah Maros Pangkep. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin.
- Tim Pelaksana. 2007. Laporan Pemintakatan (Zoning) Gua-Gua Prasejarah Kawasan Karst Bantimurung Kabupaten Maros. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar
- Tim Pelaksana. 2011. Laporan Zonasi Gua-Gua Prasejarah Kabupaten Maros. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar
- Tim Pelaksana. 2011. Laporan Delineasi Kawasan Gua Prasejarah Maros-Pangkep. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.
- Tim Peneliti. 2013. Laporan Penelitian Budaya Maritim di Gua Prasejarah di Pangkep. Makassar: Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin
- Tim Peneliti. 2014. Laporan Penelitian Budaya Maritim di Gua Prasejarah di Maros. Makassar: Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin.
- Tim Pelaksana. 2013. Laporan Survei Penyelamatan di Kawasan Bontocani. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar
- Tim Pelaksana. 2015. Laporan Delineasi Kawasan Gua Prasejarah Sangkulirang Mangkalihat Tahap 1. Samarinda: Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur.
- Tim Pelaksana. 2016. Laporan Zonasi Kawasan Cagar Budaya Merabu. Samarinda: Balai Pelestarian Cagarn Budaya Kalimantan Timur.
- Tim Pelaksana. 2016. Laporan Delineasi Kawasan Gua Prasejarah Sangkulirang Mangkalihat Tahap 2. Samarinda: Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur.

Yadi Mulyadi
Arkeologi
Universitas Indonesia
Email:sundabugis@gmail.com